

**Pengaruh BOPO, CAR, Pembiayaan Mudharabah dan  
Pembiayaan Murabahah terhadap Return On Asset (ROA) Bank  
Umum Syariah Indonesia Periode 2020-2022**

**Gyusti Febrian Iswara<sup>1</sup>, Muhamad Aqim Adlan<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

[febrianiswara96@gmail.com](mailto:febrianiswara96@gmail.com)<sup>1</sup>, [aqimadlan9@gmail.com](mailto:aqimadlan9@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to look at the impact of Operating Costs on Operating Income (BOPO), Mudharabah Financing, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Murabahah Financing on the Return on Assets (ROA) of Islamic commercial banks in Indonesia from 2020 to 2022. The study's sample consists of Islamic commercial banks whose financial reports are included in Islamic banking statistics. Purposeful sampling technique was used to choose the sample. Utilizing Eviews 12 software, multiple linear regression analysis is the data analysis approach employed in this quantitative research method. The findings demonstrate that CAR, Mudharabah Financing, and Murabahah Financing have a substantial impact on the ROA of Islamic commercial banks in Indonesia, however BOPO has no effect on the dependent variable. This study contributes significantly to our understanding of the elements that determine the ROA of Islamic commercial banks in Indonesia. The findings of the study can help bank management make more effective decisions to improve financial performance. Further research could include more variables or prolong the study period to obtain a more complete picture of the factors influencing the ROA of Islamic commercial banks in Indonesia.*

**Keywords : BOPO, CAR, Mudharabah Financing, Murabahah Financing, ROA.**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Pembiayaan Mudharabah, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Pembiayaan Murabahah terhadap Return on Assets (ROA) bank komersial syariah di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Sampel penelitian terdiri dari bank komersial syariah yang laporan keuangannya termasuk dalam statistik perbankan syariah. Teknik purposive sampling digunakan dalam memilih sampel. Dengan menggunakan software Eviews 12, analisis regresi linier berganda merupakan pendekatan analisis data yang digunakan pada metode penelitian kuantitatif ini. Hasil penelitian membuktikan CAR, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Murabahah terdapat dampak yang signifikan terhadap ROA bank komersial syariah di Indonesia, namun BOPO tidak berefek terhadap variabel dependen. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita terkait faktor-faktor yang menentukan ROA bank komersial syariah di Indonesia. Temuan penelitian ini dapat membantu manajemen bank dalam mengambil keputusan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak variabel atau memperpanjang periode studi untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ROA bank komersial syariah di Indonesia.

**Kata kunci : BOPO, CAR, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, ROA.**

## **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 berawal pada tahun 2020 memberi efek yang signifikan pada sektor perbankan. Bank berperan penting dalam mengumpulkan dan mengalirkan dana dari dan ke masyarakat melalui mekanisme pembiayaan. Dampak tersebut meliputi peningkatan kredit macet, penurunan pendapatan bunga, penurunan aktivitas bisnis, lonjakan permintaan layanan perbankan digital, serta perubahan strategi dan pemodelan risiko. Untuk menghadapi situasi ini, bank-bank telah mengambil langkah-langkah seperti restrukturisasi kredit, peningkatan layanan perbankan digital, dan kerja sama dengan pemerintah untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara merata. Sementara itu, Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Fokus utama bank syariah adalah memberikan layanan pembayaran, dengan mengumpulkan dana dari masyarakat pada bentuk tabungan, giro, atau deposito yang mengikuti prinsip mudharabah dan wadiah. Penyaluran dana oleh bank syariah melibatkan berbagai bentuk, seperti kredit, al-mudharabah, bai' al-murabahah, bai' bithamalajil, bai' al-istisna', bai' as-salam, dan ijarah. Sektor perbankan Islam telah mengalami perubahan yang signifikan baru-baru ini dan terus memperkenalkan teknologi-teknologi baru. Perbankan Islam memiliki potensi dan peluang besar untuk mengalami pertumbuhan di Indonesia, mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam. Agar kegiatan perbankan mereka sesuai dengan keyakinan agama, masyarakat membutuhkan sistem perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Dalam perbankan syariah, konsep bunga pinjaman atau tingkat suku bunga tidak diterapkan karena dianggap melibatkan riba. Sebagai alternatifnya, sistem yang digunakan adalah pembagian hasil atau nisbah. Di Indonesia, bank syariah mendapat bantuan dari pemerintah melalui pengenalan Undang-undang Pasal 1 Ayat 7 Nomor 21 tahun 2008 terkait Perbankan Syariah. Undang-undang ini mengakui bahwa terdapat dua macam bank syariah, diantaranya Bank Pembiayaan Syariah dan Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah dipandang sebagai cabang penuh (*full branch*), karena beroperasi secara mandiri dan tidak tergantung pada bank konvensional. Meskipun Bank konvensional dapat memiliki Bank Umum Syariah, namun kegiatan dan laporan keuangan mereka tetap terpisah dari bank induknya (Ismail, 2011).

Sebelum wabah COVID-19, bank umum syariah di Indonesia mengalami perkembangan stabil dan positif. Namun, dengan munculnya pandemi, terjadi perubahan yang signifikan dalam kondisi ekonomi. Pembatasan sosial, penutupan bisnis, dan ketidakpastian ekonomi secara keseluruhan berdampak negatif pada kinerja keuangan bank-bank umum syariah. Setelah pandemi, bank-bank umum syariah dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk peningkatan risiko kredit, penurunan pendapatan, dan kebutuhan untuk meningkatkan likuiditas. BOPO, yang merupakan indikator biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam struktur biaya operasional bank. Selain itu, CAR sebagai rasio

kecukupan modal juga dapat menurun akibat dampak ekonomi yang merugikan. Selain itu, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah, yakni jenis pembiayaan yang umum dilakukan oleh bank-bank syariah, juga dapat mengalami perubahan karena penyesuaian dalam pola pembiayaan nasabah akibat perubahan kondisi ekonomi dan keuangan mereka.

Menurut (Pinasti & Mustikawati, 2018), cara terbaik untuk mengevaluasi sejauh mana hasil kerja suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Sebagai ukuran kesuksesan sebuah bank, Bank Indonesia telah mengidentifikasi profitabilitas. Evaluasi terhadap potensi suatu perusahaan untuk menghasilkan profit dilakukan memanfaatkan rasio profitabilitas. Return on Assets (ROA) ialah alat ukur yang digunakan dalam mengukur profitabilitas. Ketika membandingkan total aset yang dimiliki dan pendapatan sebelum pajak, digunakan rasio ROA untuk menilai profitabilitas secara menyeluruh. Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Agar menghasilkan laba, ROA memainkan peran penting dalam mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya. Organisasi dengan tingkat ROA yang tinggi memiliki potensi yang kuat dan dapat melanjutkan operasinya dalam jangka panjang. (Karim et al., 2020).

Menurut (Febriyanti & Erdkhadifa, 2022) BOPO, atau rasio biaya operasional digunakan untuk membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional ini digunakan untuk menilai tingkat efektivitas dan kemampuan suatu lembaga dalam menjalankan kegiatan operasional. BOPO tersebut berfungsi dalam mengevaluasi tingkat efektivitas dan kapasitas bank dalam melayani kegiatan operasionalnya (Setyarini, 2019). Rasio BOPO membantu dalam mengevaluasi apakah kegiatan operasional utama bank berjalan sesuai dengan harapan manajemen dan apakah penggunaan faktor produksi dilakukan dengan efisien. Biaya operasional yakni pengeluaran yang harus dipikul oleh bank dalam melaksanakan berbagai kegiatan bisnisnya, termasuk biaya bunga yang harus dikeluarkan kepada nasabah, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, serta berbagai biaya operasional lainnya. Biaya ini ialah pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional bank (Khamisah et al., 2020). Sumber pendapatan utama bagi bank adalah pendapatan operasional. Penempatan dana dalam bentuk pinjaman kepada nasabah dan pendapatan dari operasi lainnya merupakan sumber pendapatan ini. Misalnya, bank dapat memperoleh pendapatan dari kegiatan investasi, fee jasa, atau pendapatan dari instrumen keuangan lainnya. Apabila nilai BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) meningkat, itu menegaskan bahwa biaya operasional bank meningkat secara proporsional lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Dalam konteks ini, jika biaya operasional yang harus ditanggung oleh bank meningkat sementara pendapatan operasional tetap relatif stabil, hal ini dapat menyebabkan penurunan nilai Return on Assets (ROA) bank.

CAR yakni rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal bank untuk menutupi risiko kerugian akibat penanaman aset berisiko. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal yang tersedia dalam kaitannya dengan risiko bank. CAR menunjukkan sejauh mana bank mampu memenuhi persyaratan modal minimum untuk menahan risiko kerugian yang mungkin timbul. Peningkatan Capital Adequacy Ratio (CAR) berdampak positif terhadap laba bank. Karena adanya peningkatan modal sendiri, bank dapat mengelola aset dengan lebih efisien, meningkatkan kinerja, dan menghasilkan laba yang lebih tinggi (Sutra et al., 2018). Bank-bank yang mempunyai CAR (Capital Adequacy Ratio) yang relatif tinggi lebih mampu menyerap kerugian di masa depan dan mempertahankan stabilitas keuangan mereka. (Setya Pratama et al., 2021). Penting bagi bank untuk memenuhi persyaratan minimum CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yakni 8%. Apabila rasio CAR bank ada di bawah 8%, ini menandakan kekurangan modal untuk menangani potensi kerugian dari berbagai aktivitas. Keadaan ini dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, menjaga rasio CAR sesuai dengan ketentuan yang diputuskan oleh Bank Indonesia atau otoritas pengawas keuangan lainnya sangat penting. Hal ini memastikan bank memiliki modal yang memadai untuk melindungi kepentingan nasabah dan menjaga kesehatan keuangan. (Eko Saputra & Febria Lina, 2020).

Pendapatan adalah total penerimaan dalam bentuk tunai atau non tunai dari penjualan barang atau jasa pada periode waktu tertentu. Pembiayaan Mudharabah adalah perjanjian kemitraan atau pembagian keuntungan kedua belah pihak. Pihak pertama, yang disebut sebagai shahibul maal, menyiapkan dana atau aset yang diperlukan, sementara pihak kedua, yang disebut mudharib, bertindak sebagai pengelola usaha. Pembiayaan mudharabah merupakan salah satu produk yang digemari oleh nasabah karena menggunakan sistem bagi hasil. Dalam pembiayaan ini, nasabah sebagai pengusaha atau pelaku usaha dapat memperoleh pembiayaan dari Bank Umum Syariah (Fikri, n.d., 2021). Dalam kontrak mudharabah, shahibul maal menyediakan seluruh dana yang diperlukan bagi mudharib untuk menjalankan kegiatan produktif. Keuntungan dari kegiatan tersebut akan dibagi sesuai kesepakatan sebelum akad dilakukan. Namun, jika terdapat defisit, pemilik modal akan mengalami kerugian kecuali jika defisit tersebut disebabkan oleh lalainya pengelola. Dalam situasi kelalaian yang dikarenakan penipuan atau kelalaian pengelola, pengelola wajib bertanggung jawab atas kelalaiannya (Putra & Hasanah, n.d., 2018). Pembiayaan murabahah adalah suatu mekanisme pembiayaan di mana bank berperan sebagai penjual yang memperoleh barang atau aset yang diinginkan oleh nasabah. Mekanisme ini dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan konsumsi, modal kerja, dan investasi. (Bahri, 2022). Pembiayaan Murabahah merupakan aktivitas jual beli dimana bank bekerja sebagai penjual, sedangkan nasabah bertindak sebagai pembeli. Harga jual ditentukan berdasarkan harga dari pemasok ditambah dengan keuntungan yang disepakati antara bank dan konsumen. (Sholihin, 2010).

Penulis tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh BOPO, CAR, Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, dan Pendapatan Pembiayaan Murabahah terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2020-2022" menurut latar belakang yang telah diberikan sebelumnya. Di penelitian ini, penting untuk memperbandingkan efek BOPO, CAR, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan murabahah terhadap ROA sebelum dan setelah pandemi COVID-19. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh terkait bagaimana perubahan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi memengaruhi performa keuangan bank umum syariah. Dengan mempertimbangkan perbedaan pra dan pasca COVID-19, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROA bank umum syariah di Indonesia dalam dua periode yang berbeda. Hasil penelitian tersebut akan membantu bank-bank umum syariah dalam merespons perubahan ekonomi, mengidentifikasi risiko potensial, dan mengambil keputusan strategis yang tepat untuk meningkatkan performa keuangan mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif yang menghasilkan data numerik dan analisis statistik untuk menjelajahi hubungan antara dua atau lebih variabel. Studi ini merupakan jenis analisis asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang sedang dipertimbangkan. (Sugiyono, 2013).

Analisis ini menggunakan demografi dan sampel bank-bank Islam yang beroperasi di Indonesia antara tahun 2020 dan 2022. Pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih sampel, yang terdiri dari pengumpulan laporan keuangan statistik mengenai perbankan Islam yang dipublikasikan pada website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) selama periode waktu tersebut.

Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan dengan bantuan program Eviews 12. Analisis regresi linear berganda dilakukan di studi ini untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel BOPO, Pembiayaan Murabahah, CAR, dan Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memverifikasi apakah terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Berikut adalah langkah-langkah dalam uji multikolinearitas:

**Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Centered VIF
MURABAH	4.383175
MUDHARABAH	3.085361
CAR	2.264716
BOPO	3.735813
C	NA

Hasil uji VIF menjelaskan bahwa pada data penelitian tidak ada tanda-tanda adanya masalah multikolinearitas. Hal tersebut dapat dikatakan karena tidak ada nilai VIF yang melebihi 10, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tidak saling terkait secara kuat. Sebab itu, tidak ada masalah multikolinearitas pada analisis ini.

b. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya, yaitu periode  $t-1$ , dalam model regresi linear.

**Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	0.125342	Prob. F(2,28)	0.8827
Obs*R-squared	0.310575	Prob. Chi-Square(2)	0.8562

Berdasarkan nilai P-value *ObsR-Squared* sejumlah 0,856, tidak dijumpai adanya masalah autokorelasi. Hal tersebut dapat dikonfirmasi karena P-value *ObsR-Squared* sebesar  $0,856 > 0,01$ , yang menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang layak untuk menyimpulkan adanya masalah autokorelasi. Dengan demikian, penelitian tidak menemukan masalah autokorelasi dalam analisis tersebut.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas menguji variansi antara residual satu pengamatan dengan residual pengamatan yang lain. Berikut hasilnya:

**Tabel 3 Hasil Uji Heterokedasitas**

F-statistic	2.197579	Prob. F(7,28)	0.0654
Obs*R-squared	12.76512	Prob. Chi-Square(7)	0.0780

---

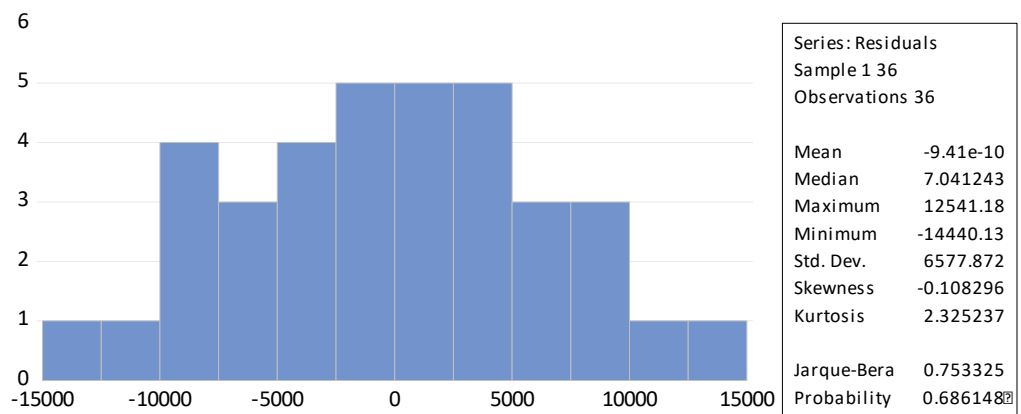
Scaled explained SS	6.272014	Prob. Chi-Square(7)	0.5084
---------------------	----------	---------------------	--------

---

Berdasarkan nilai P-value *ObsR-Squared* sejumlah 0,078, tidak didapati adanya masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dikonfirmasi karena P-value *ObsR-Squared* = 0,078 > 0,01, yang menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang layak untuk menyimpulkan adanya masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, penelitian tidak menemukan masalah heteroskedastisitas dalam analisis tersebut.

- d. Uji Normalitas
- e. Uji normalitas berguna untuk menentukan sejauh mana error term mendekati distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan gambar hasil uji normalitas yang terlampir, terlihat bahwa nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) sejumlah 0.686, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, berdasarkan pengujian normalitas tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal, dan analisis regresi dapat digunakan dengan layak.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

### a. Uji F (Simultan)

Uji simultan diujikan untuk menilai efek faktor-faktor independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam uji simultan ialah 0,05, yang berarti apabila nilai p dari hasil uji simultan sama dengan atau kurang dari 0,05, sehingga variabel independen terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

**Tabel 5 Hasil Uji F**

<b>F-statistic</b>	9.362826
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.000044

Menurut uji F pada gambar tersebut maka nilai probabilitas F stat ialah  $0,000044 < 0,05$  lebih kecil dari taraf signifikansi. Maka dari itu dapat disimpulkan semua variabel independent (BOPO, CAR, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent (ROA).

b. Uji t (parsial)

Uji parsial dilaksanakan untuk mengukur hubungan antara variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang umum digunakan pada uji parsial yakni 0.05, yang menunjukkan bahwa jika nilai p-value hasil uji parsial sama dengan atau kurang dari 0.05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas individu dengan variabel terikat. Berikut hasilnya:

**Tabel 6 Hasil Uji t**

<b>Variable</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	-3.255928	0.0027
<b>BOPO</b>	1.591853	0.1216
<b>CAR</b>	3.539774	0.0013
<b>MUDHARABAH</b>	3.087602	0.0042
<b>MURABAHAH</b>	3.229585	0.0029

Menurut hasil penelitian tersebut, disimpulkan variabel BOPO (X1) tidak mempunyai efek signifikan terhadap variabel ROA (Y). Menurut hasil uji, nilai statistik untuk BOPO (X1) adalah 1.5918, yang lebih rendah dari nilai  $t_{tabel}$  sejumlah 1.688, dan memiliki signifikansi sejumlah 0.1216, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah diputuskan sejumlah 0.05. Maka dari itu, fakta bahwa BOPO terdapat efek yang besar terhadap ROA adalah tidak diinginkan. Namun, hasil uji menunjukkan bahwa variabel CAR (X2), Pembiayaan Mudharabah (X3), dan Pembiayaan Murabahah (X4) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA (Y). CAR (X2) memiliki nilai tstatistik sebesar 3.5397, yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sejumlah 1.688, dan signifikansi sejumlah 0.0013, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diperlukan. Pembiayaan Mudharabah (X3) dengan nilai statistik 3.0876 dan Pembiayaan Murabahah (X4) dengan nilai statistik 3.2295 mengalami peristiwa yang sama. Variabel tersebut mempunyai efek yang menguntungkan dan signifikan secara statistik terhadap ROA.



c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>R-squared</b>	0.547123
<b>Adjusted R-squared</b>	0.488688

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adj. R<sup>2</sup>) bahwa pengaruh variabel independent dalam penelitian ini sebesar 0.488 atau 48,86% terhadap variabel dependent, sedangkan 51,14% bisa disebabkan oleh beberapa faktor lain diluar variabel , CAR, BOPO, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Murabahah.

## **PEMBAHASAN**

Berikut penjelasan berdasarkan hasil temuan Uji t, dibuktikan :

### **Pengaruh BOPO Terhadap Return On Assets (ROA)**

Perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, yang dikenal sebagai rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), memiliki dampak pada Return On Assets (ROA) suatu bank. BOPO mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan pengeluaran yang dikeluarkan dengan uang yang diperoleh. Di sisi lain, ROA mengevaluasi kapasitas suatu bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset-asetnya. Semakin kecil rasio BOPO, maka tingkat efisien penggunaan sumber daya oleh manajemen bank semakin tinggi. Efisiensi operasional yang baik dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bank. (Suryadi et al., 2020). Berdasarkan temuan penelitian, variabel BOPO tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap variabel ROA. Nilai probabilitas sejumlah 0.1216, yang lebih tinggi dari kriteria signifikansi 0.05, mendukung kesimpulan ini. Apabila angka probabilitas sama dengan atau kurang dari 0.05 saat menguji hipotesis, H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, membuktikan bahwa adanya dampak yang signifikan antara variabel tersebut. Namun, karena nilai probabilitas BOPO lebih tinggi dari 0.05 dalam skenario ini, dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara BOPO dan ROA. Hal tersebut sejalan pada penelitian (Devi, 2021) yang menegaskan bahwa BOPO tidak terdapat akibat yang signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, temuan dari penelitian ini bertentangan oleh temuan (Aprilia & Handayani, 2018) yang membuktikan bahwa BOPO mempunyai dampak tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh CAR Terhadap Return On Assets (ROA)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu statistik yang menghitung cukupnya modal suatu bank. CAR menggambarkan seberapa banyak modal dasar yang harus

dipertahankan oleh bank untuk melindungi risiko yang terkait dengan aset-asetnya. Penyusutan aktiva bank dapat ditutupi oleh modal yang dimiliki oleh bank yang tercermin dari CAR. Semakin besar nilai CAR, maka kemungkinan profitabilitas bank juga meningkat (Indriwati & Purwana, 2021). Berdasarkan temuan penelitian, variabel CAR memiliki angka probabilitas sejumlah 0.0013, yang lebih rendah dari kriteria signifikansi 0.05. Apabila nilai probabilitas sama dengan atau kurang dari 0.05 saat menguji hipotesis,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, membuktikan terdapat pengaruh yang kuat antara variabel tersebut. Dalam situasi ini, nilai probabilitas CAR lebih rendah dari 0.05, yang membuktikan adanya hubungan signifikan dan positif antara CAR dan ROA. Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Ambarawati & Abundanti, 2018). Di sisi lain, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh (Aprilia & Handayani, 2018).

#### **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return On Assets (ROA)**

Pembiayaan Mudharabah dapat memiliki dampak pada Return on Assets (ROA) bank. Jika pembiayaan mudharabah berhasil melahirkan keuntungan yang signifikan, maka ROA bank cenderung meningkat. Namun, jika pembiayaan mudharabah mengalami kerugian atau tidak menghasilkan keuntungan yang diharapkan, maka ROA bank dapat terpengaruh negatif. Berdasarkan temuan penelitian, variabel Pembiayaan Mudharabah mempunyai angka probabilitas sebanyak 0.0042, yang lebih kecil dari kriteria signifikansi 0.05. Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel Pembiayaan Mudharabah memiliki efek positif dan signifikan terhadap variabel Return on Assets (ROA). Artinya, pembiayaan mudharabah berkontribusi secara positif terhadap kinerja keuangan bank, yang tercermin dalam tingkat ROA yang lebih tinggi. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan dari (Hasibuan, 2019) dan (Wahyuningsih, 2018). Namun, temuan ini bertentangan dengan temuan dari (Kurnia Hakim dan Mauizhotul Hasanah Program Studi Magister Sains Ekonomi Islam & Ekonomi dan Bisnis, 2020) yang menemukan bahwa variabel pembiayaan mudharabah tidak mempunyai efek negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Assets (ROA)**

Nasabah tertarik dengan pembiayaan Mudharabah karena menggunakan mekanisme bagi hasil (*profit-sharing*). Dalam pembiayaan ini, nasabah sebagai pengusaha atau pelaku usaha dapat memperoleh pembiayaan dari Bank Umum Syariah (Putra & Hasanah, n.d., 2018). Efek pembiayaan murabahah terhadap ROA bank tergantung pada keberhasilannya dalam menghasilkan keuntungan. Jika pembiayaan murabahah memberikan hasil yang menguntungkan, maka ROA bank cenderung meningkat. Namun, jika pembiayaan murabahah mengalami kerugian atau tidak memberikan keuntungan yang diharapkan, maka ROA bank dapat terpengaruh negatif. Berdasarkan temuan penelitian, variabel Pembiayaan Murabahah mempunyai angka

probabilitas sejumlah 0.0029, yang lebih rendah dari kriteria signifikansi 0.05. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel Pembiayaan Murabahah memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap variabel ROA. Temuan penelitian ini sejalan oleh penelitian dari (Ekawati et al., n.d., 2020) dan (Roni, 2021).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada penelitian ini, faktor-faktor BOPO, CAR, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA di bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 diteliti. Menurut temuan penelitian, CAR, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Murabahah semuanya terdapat dampak signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Maknanya, tingkat kecukupan modal (CAR), serta pembiayaan mudharabah dan murabahah, terdapat efek signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Namun, penelitian membuktikan bahwa variabel BOPO tidak mempunyai dampak terhadap ROA bank umum syariah. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat efisiensi operasional (BOPO) tidak berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dalam mencapai ROA.

Penelitian ini memanfaatkan analisis deskriptif kuantitatif, yang dilakukan menggunakan *software* Eviews 12. Dengan demikian, Hasil penelitian ini membantu meningkatkan pemahaman terkait faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah, serta signifikansinya bagi pengambilan keputusan strategis dalam meningkatkan ROA bank. Perlu ditekankan bahwa temuan penelitian ini hanya berlaku untuk periode 2020-2022 dan pada sampel bank umum syariah di Indonesia. Penelitian di masa depan dapat mencakup rentang waktu yang lebih luas dan ukuran sampel yang lebih besar untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang elemen-elemen yang mempengaruhi ROA di bank umum syariah.

Untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa depan, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, perlu memperluas ruang lingkup penelitian ini di luar bank umum syariah. Memasukkan bank konvensional atau lembaga keuangan lainnya dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang pengaruh variabel yang diteliti. Kedua, perlu melaksanakan penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar. Dengan sampel yang lebih besar, penelitian akan mempunyai tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dan hasilnya dapat lebih representatif terhadap populasi yang lebih luas. Terakhir, disarankan untuk terus memperbarui penelitian ini dengan mengikuti perkembangan terbaru dalam industri perbankan dan memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin berdampak pada ROA. Dengan melakukan ini, penelitian akan menjadi sumber referensi yang lebih berharga untuk pembaruan penelitian di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal*

- Manajemen*, 7(5), 2410–2441.  
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.V07.I05.P04>
- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Dan Return On Equity (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012–2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), 172–182.  
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2611>
- Bahri, S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 15–27.  
<https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.502>
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V5I1.312>
- Ekawati, M., Fajar, M. M., & Karini, T. (n.d.). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Roa (Return On Asset) ( Studi Kasus Pada Tiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2019)*. Retrieved June 15, 2023, from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/273/233>
- Eko Saputra, F., & Febria Lina, L. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018. *Technobiz : International Journal of Business*, 3(1), 45–50. <https://doi.org/10.33365/TB.V3I1.657>
- Febriyanti, A., & Erdkhadifa, R. (2022). Factors Affecting Return on Assets at Bank Muamalat Indonesia in 2012-2021. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 5(5), 836–845. <https://doi.org/10.37275/OAIJSS.V5I5.135>
- Fikri, P. M. (n.d.). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. In *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 2).
- Hasibuan, F. U. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(6). <https://doi.org/10.30829/HF.V1I6.4162>
- Indriwati, L., & Purwana, A. E. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Inflasi, Dan Gross Domestic Product Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Niqosiyah: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 110–122.  
<https://doi.org/10.21154/NIQOSIYA.V1I1.90>
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah* (Ismail, Ed.; Pertama). Prenadamedia Group.
- Karim, A., Tangerang, U. M., Hanafia, F., Pelita, U., & Bekasi, B. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank

- Syari'ah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/TARGET.V2I1.697>
- Khamisah, N., Ayu Nani, D., & Ashsifa, I. (2020). *Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Vol. 3, Issue 2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Kurnia Hakim dan Mauizhotul Hasanah Program Studi Magister Sains Ekonomi Islam, F., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset BPRS Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 132–146. <https://doi.org/10.24912/JE.V25I1.632>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, RR. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 126–142. <https://doi.org/10.21831/Nominal.V7I1.19365>
- Putra, P., & Hasanah, M. (n.d.). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id),
- Roni, M. (2021). Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Return On Asset. *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 4(2), 39–54. <https://doi.org/10.52166/ADILLA.V4I2.2517>
- Setya Pratama, M., Mubaroh, S., Afriansyah, R., Teknik, J., Dan Informatika, E., & Belitung, B. (2021). *Pengaruh car, ldr, nim, bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018*. 1, 118–126. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Setyarini, A. (2019). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)*. 4(1).
- Sholihin, A. S. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah: Vol. VIII*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1).
- Sutra, A., Sekolah, D., Ilmu, T., & Kbp, E. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundl*, 1(3). <https://doi.org/10.31575/JP.V1I3.55>
- Wahyuningsih, I. (2018). Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/TJEBI.V2I2.529>